

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia pada sektor perbankan mengalami naik turun. Komunitas bisnis, pemerintah, investor, dan pengusaha sangat bergantung pada roda ekonomi di bidang bisnis untuk menopang kemajuan nasional. Pasar modal merupakan sumber modal atau pendanaan yang mendukung program bisnis ekonomi yang tujuannya memenuhi kebutuhan bagi perorangan, pemerintah, investor dan perusahaan. Bank berperan sebagai sistem pembayaran, pengendalian inflasi, otoritas moneter, menstabilkan dalam perekonomian Indonesia. Pemerintah diperkirakan akan meningkatkan investasi dan ekspansi ekonomi. Pengaruh faktor mikro ekonomi termasuk kinerja perusahaan dan perubahan strategi pengumuman bisnis tentang pendapatan atau dividen selalu ada mendapat feedback dari pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, penyesuaian perubahan lingkungan makro ekonomi, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan berbagai aturan dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah juga berdampak pada perubahan harga dan aktivitas perdagangan di pasar saham.

Menurut Nasution (2014), Kinerja pasar adalah konsep pengukuran tingkat kinerja terhadap kinerja strategi yang dihasilkan dengan keseluruhan kinerja yang diharapkan dari volume penjualan dan keuntungan (laba). Kinerja

suatu organisasi dapat menentukan kemampuan untuk bersaing dengan organisasi lain. Organisasi yang tidak dapat berkompetisi dengan yang lain dalam mempertahankan kinerjanya akan secara bertahap tergusur dari industri dan akhirnya mengalami kerugian atau kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen harus dapat meningkatkan kinerja mereka agar organisasi tersebut dapat bertahan hidup.

Sebagai investor, menjadi hal yang wajar jika selalu ingin memaksimalkan *return* yang akan didapatkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risikonya (Nurahmandani et al., 2016). Hal ini sesuai dengan prinsip investasi standar yang dikenal sebagai “High Risk-High Return,” yang menyatakan bahwa investor akan menyukai investasi berisiko tinggi (*risk lover*) yang memiliki potensi keuntungan yang besar di masa depan. Sebaliknya, investor menghindari resiko (*risk averter*) dalam merencanakan keuntungan normal yang akan diperoleh Return yang diterima investor belum tentu memberikan return yang pasti bagi seorang investor, meskipun tidak pasti return saham yang diterima investor juga dapat memberikan hasil tertentu berupa dividen, saham bonus, dan capital gain (Khatijah, 2020). Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham atas investasinya sehingga dapat mencapai *return* yang maksimal. Selain itu investor yang menginvestasikan dananya pada saham yang memiliki risiko yang lebih tinggi karena *expected return* dari investasi tersebut tidak pasti. Informasi mengenai *return* dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi

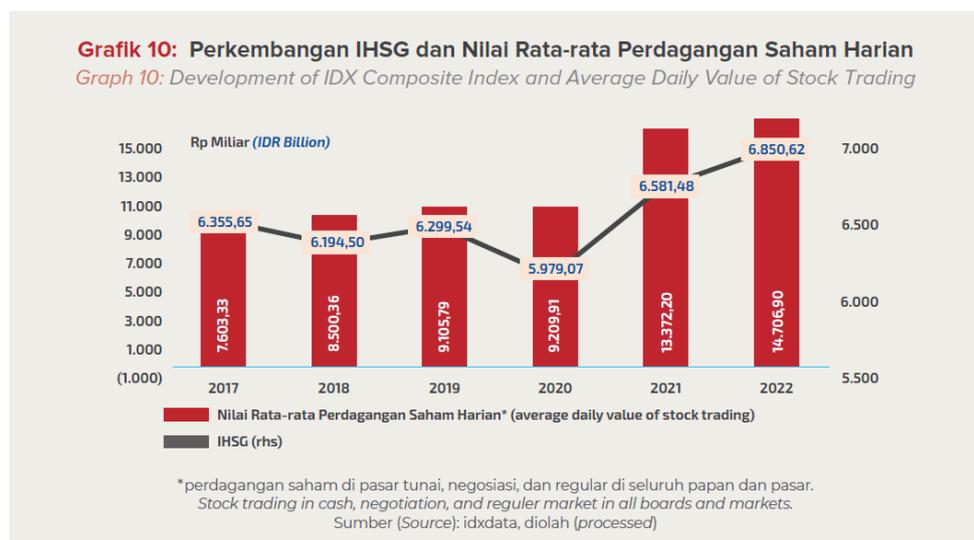
investor ketika mempertimbangkan investasi. Profitabilitas pada bank sangat mencerminkan keadaan dari return saham. Return saham sendiri merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Tentu saja investor akan senang jika return saham perusahaan atau lembaga keuangan tempat mereka menanamkan modalnya meningkat secara signifikan. Return saham merupakan suatu rasio keuntungan yang diterima oleh seorang investor atas investasi yang sedang berlangsung. Return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). Salah satu dari banyak faktor yang dapat digunakan untuk menilai return saham adalah informasi keuangan perusahaan. Analisis profitabilitas merupakan salah satu teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio profitabilitas, di sisi lain merupakan statistik yang baik untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan return berdasarkan laporan kinerja keuangan. Informasi mengenai return saham merupakan informasi yang sangat penting bagi investor. Semakin tinggi nilai return saham suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut karena return saham yang tinggi juga mencerminkan kondisi perusahaan yang baik (Juliana, et al. 2019).

Menurut Rivai Veithzal (2007) bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) antara lain *Capital*

*Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat *Return On Assets (ROA)* yaitu kondisi makro ekonomi, seperti inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga bank, nilai tukar, dan indikator makro ekonomi lainnya. Hal tersebut menjadi preferensi investor untuk berinvestasi pada bisnis yang profitabilitasnya berfluktuasi yang akan berdampak pada harga saham. Sebuah bisnis bisa menghasilkan keuntungan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak. Seorang investor harus mempertimbangkan lebih banyak faktor daripada sekadar harga saham sehingga bisa melihat keberhasilan finansial dari organisasi tersebut.

### Gambar 1.1

#### Perkembangan IHSG dan Nilai Rata-rata Perdagangan Saham Harian



(Sumber: Idxdata)

Fenomena perkembangan perdagangan saham pada sektor keuangan tahun 2021-2022 tetap berada di peringkat pertama daripada sektor lainnya yang mempunyai kapitalisasi terbesar. Nilai rata-rata perdagangan saham harian mengalami kenaikan sebesar 9,98% dari Rp13.372,20 miliar di tahun 2021 menjadi Rp14.706,90 miliar pada tahun 2022. Rata-rata frekuensi perdagangan juga meningkat sebesar 0,88% menjadi 1.306 ribu kali di 2022 dari 1.295 ribu kali pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya investor yang berpartisipasi menunjukkan minat dan persepsi masyarakat terhadap pasar modal sebagai investasi yang baik dan menjanjikan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Moratia Suci Pratiwi dan Rahima Br Purba (2023) yang berjudul "An Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car) And Non Performing Loan (Npl), On Stock Return With Profitability As An Intervening Variable In Companies Banks Listed On The Stock Exchange Indonesia" menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Ratnadi (2019) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Sri Wahyuni dengan variabel yang digunakan yaitu CAR, ROA, LDR, NPL dan Return Saham serta objek yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio

(CAR), Return terhadap Aset (ROA) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap saham return pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara parsial Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan, yaitu rasio kecukupan modal (CAR) dan Return on Assets (ROA) dan pengaruh positif signifikan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian diatas mengenai latar belakang yang telah digambarkan dan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari beberapa peneliti, maka penulis ini menguji bagaimana pengaruh kecukupan modal, kredit macet dan likuiditas terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Aisyah Ningrum (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh BOPO, NPL dan LDR Terhadap Return Saham Melalui ROA Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020” dengan perbedaan penelitian yaitu variabel penelitian dan periode penelitian yang digunakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
2. Adakah pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)?

3. Apakah Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)?
4. Apakah Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham ?
5. Apakah Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening?
6. Apakah Kredit Macet (NPL) memiliki pengaruh terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening ?
7. Apakah Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Mengetahui pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Return Saham
5. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening
6. Mengetahui pengaruh Kredit Macet (NPL) terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening

7. Mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Return Saham dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian, diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia pada masa mendatang dalam rangka pengambilan keputusan dan bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modalnya pada perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi atau perbandingan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

#### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini membatasi laporan keuangan yang digunakan yaitu diatas tahun 2018 agar jangka waktunya tidak terlalu jauh dari laporan keuangan terbaru serta akan mendapatkan hasil yang maksimal, perusahaan perbankan yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.